



<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro>

Prosiding FKIP Universitas Jember
Halaman 10-16, Desember 2018

**E-PROSIDING FKIP
FKIP-UNIVERSITAS JEMBER**

Terindeks Google Scholar

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN METODE *OUT DOOR*
ACTIVITY DI KELAS 1 SDN KARANGREJO 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Siti Oktafiani¹⁾, Fajar Surya Hutama²⁾ & Syarifah Nur Amanah³⁾

sitioktaviani111@gmail.com¹⁾ & fajarsurya.fkip@unej.ac.id²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ^{1 2} &

SDN Karangrejo 01 Jember³⁾

INFO ARTIKEL

Penerimaan Abstrak:

*5 September-14 Oktober
2018*

Pengiriman Full Paper:

*22 Oktober-15 November
2018*

Publikasi Paper:

28 Desember 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran di luar kelas. Tempat dan waktu penelitian yaitu di SDN Karangrejo 1 Jember. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Karangrejo 1 Jember berjumlah 28 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, satu siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Kesimpulannya yaitu metode outdoor activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran

Tematik, Metode *Outdoor*

Activity.

Copyright © *anggyet al*, 2018, this is an open access article distributed under the terms of the FKIP E-Prociding license, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Tugas guru dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan kesehatan jasmani dan rohani. Ilmu dan kecakapan keguruan akan menjadi sumber pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan strategi interaksi belajar mengajar yang tepat, mengolah kelas dan membimbing perkembangan siswa.

Proses belajar mengajar tidak mesti di dalam kelas. Belajar dapat dilakukan di alam bebas tatkala melihat kelas sudah bising dan sulit untuk di kondisikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini termasuk cara mencerdaskan, mendewasakan, membebaskan, dan memanusiakan manusia. Kegiatan pembelajaran dapat dikemas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Stutikno *dalam* Suherdiyanto, 2014, bahwa segala upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa dinamakan pembelajaran. Upaya yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran yaitu kegiatan menetapkan, memilih, dan mengembangkan metode pembelajaran, dapat mengorganisasikan materi pelajaran dalam bentuk tematik, dapat mengolah pelajaran, dan menyampaikan materi tematik.

Menyampaikan materi pelajaran membutuhkan metode yang tepat. Fungsi dari metode tersebut adalah memudahkan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa sehingga informasi yang diterima akan tersimpan dalam ingatan siswa dalam jangka waktu yang lama. Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan telah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama *dalam* Saminudin, 2016, bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yaitu tujuan yang hendak dicapai, keadaan siswa, bahan pengajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, guru, dan kelebihan dan kekurangan dari setiap metode.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan KK-PLP di SDN Karangrejo 01 Jember pada tanggal 13 Agustus 2018, ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan tersebut antara lain, siswa tidak konsentrasi selama kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya siswa tertidur di ruangan, ada siswa yang meminta pulang, ada siswa yang mengganggu temannya ketika sedang memperhatikan, kondisi kelas ramai dan tidak kondusif, khususnya di kelas I. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain 1) Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, 2) Guru cenderung menggunakan ceramah dan tugas, serta metode yang digunakan kurang mendukung untuk proses pembelajaran tematik, 3) Banyak siswa yang pasif selama kegiatan diskusi bersama dewan guru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas 1 maka diperlukan metode pembelajaran yang menarik, serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah metode *outdoor activity* hal ini sesuai dengan pendapat Adelia Vera *dalam* Suherdiyanto, 2014, metode mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Contohnya, bermain di lingkungan sekolah, taman,

perkampungan, pertanian, nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan metode *outdoor activity* di kelas I SDN Karangrejo 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan dampak dari adanya sebuah penelitian (Masyhud: 2015). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN Karangrejo 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 01 Jember. Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Agustus – Oktober 2018.

Tahap penerapan metode *outdoor activity* pada tema kegiatanku subtema kegiatan di pagi hari adalah, 1) menjelaskan materi, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang kosakata di pagi hari, 2) membentuk kelompok, bersama anggota kelompok semua siswa menuju halaman sekolah, 3) *game*, pada saat *game* ini semua siswa dilatih untuk konsentrasi mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, melatih kerjasama antar kelompok untuk mendapatkan jawaban yang benar. Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan *reward* berupa stiker prestasi yang akan di tempelkan pada papan prestasi masing-masing kelompok, 4) tahap terakhir yaitu penjumlahan hasil poin masing-masing kelompok dan diumumkan pemenang juara pertama, kedua, dan ketiga berdasarkan nilai tertinggi.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menganalisis setiap akhir siklus. Untuk melihat kriteria skor hasil belajar yang diperoleh dari kedua rumus tersebut dapat diketahui berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Kriteria
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	49-59	Kurang
5.	0-39	Sangat Kurang

(Mashyud, 2015:67)

Hasil belajar siswa dikatakan memenuhi apabila mendapatkan nilai sangat baik. Apabila nilai yang diperoleh masih tergolong kurang maka akan dilakukan tindak lanjut pada siklus II dan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil pengamatan dan dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklusnya. Guru melakukan penilaian hasil pengamatan menggunakan alat yang disebut tes. Sedangkan dalam penelitian proses menggunakan alat ukur non tes. Berdasarkan data yang diperoleh maka akan dibahas pelaksanaan Metode *outdoor activity* dan hasil belajar siswa.

1. Siklus 1

Pada hari senin, 15 September 2018, dilakukan beberapa persiapan terkait dengan dilaksanakannya tindakan pada siklus 1. Persiapan yang dilakukan yaitu konsultasi dengan guru kelas I mengenai RPP, media, Instrumen penilaian, dan silabus. Pada tanggal 19 september 2018, dilakukan penyerahan hasil revisi terkait hasil konsultasi dengan guru kelas. Pada tanggal 21 september dilakukan penelitian pembelajaran menggunakan metode *outdoor activity*. Kegiatan ini diawali dengan memberikan informasi di dalam ruangan terkait dengan komitmen dengan siswa mengenai proses pembelajaran pada pertemuan siklus 1. Selanjutnya, siswa diajak untuk membentuk kelompok. Kelompok dibagi menjadi 6 kelompok dengan perwakilan satu orang setiap kelompok menjadi ketua. Kelompok yang sudah dibagi mempersiapkan alat tulis dan perlengkapan lain yang akan dibawa menuju tanah lapang.

Persiapan menuju tanah lapang siswa diperintahkan untuk mengingat anggota kelompoknya masing-masing. Setiba di tanah lapang siswa dikumpulkan dalam satu kelompok besar untuk mendengarkan materi kegiatan di pagi hari menggunakan media audio yaitu instrumen suasana dipagi hari, siswa diajak untuk memejamkan mata dan merasakan suasana di pagi hari. Setelah pemberian materi selesai, siswa melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah mereka amati. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk berkumpul dengan anggota masing-masing untuk melakukan *game*. *Game* dimulai dengan mendengarkan informasi yang telah diberikan oleh guru. Untuk memulai permainan *game* guru memberikan 6 pertanyaan, setiap pertanyaan diberikan waktu 5 menit untuk menjawab dan menempelkan kartu huruf menjadi sebuah rangkaian kata. Indikator penilaian ini adalah ketepatan jawaban, kerapian menempel, kecepatan, dan kerjasama kelompok. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah perekapan nilai kelompok.

Setelah penilaian kelompok sudah selesai, seluruh siswa menuju ke dalam ruangan untuk melakukan penilaian secara individu, penilaian secara individu ini dilakukan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap metode *outdoor activity* yang sudah dilakukan. Guru dan siswa melakukan refleksi pada pembelajaran siklus 1.

2. Siklus 2

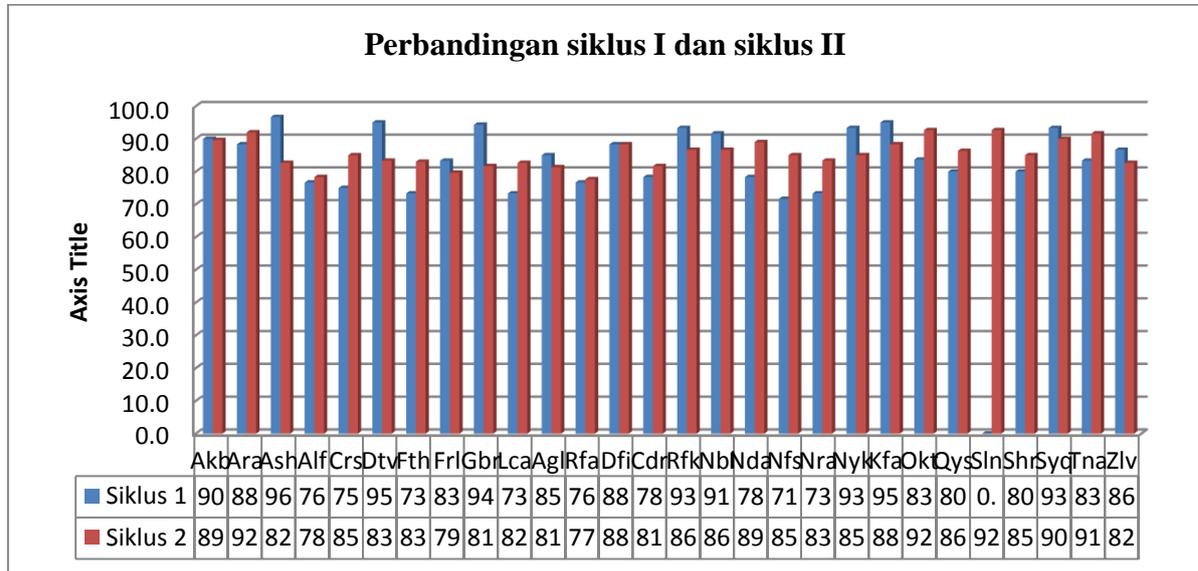
Pada hari sabtu, 22 September 2018 dilakukan konsultasi tentang kendala dan solusi terkait pembelajaran yang sudah dilalui bersama guru kelas. Pada hari rabu, 26 September 2018 dilakukan perbaikan pada siklus 2. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 ini berbeda materi pada siklus 1. Materi yang diberikan tetap pada tema yang sama akan tetapi berbeda fokus pembelajaran.

Fokus pembelajaran yang dilakukan dengan metode *outdoor activity* ini yaitu matematika dengan topik pembahasan yaitu bilangan cacah. Pembelajaran yang dilakukan

di luar kelas ini menggunakan banyak benda kongkrit seperti sendok plastik, sedotan, kartu bilangan, bola berwarna, dan stik. Kelompok dibentuk sesuai dengan siklus I. *Game* pada siklus 2 ini berbeda dengan siklus 1, perbedaannya yaitu pada siklus 2 ini terdapat lebih banyak tantangan yang dilalui untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Seperti menggunakan kertas koran sebagai pijakan kaki menuju tempat untuk mengambil benda-benda kongkrit. Setiap jawaban benar, cepat mengambil benda kongkrit sesuai yang diberikan guru dan rapi dalam menata adalah pemenang dengan skor tertinggi untuk mendapatkan stiker prestasi.

Tahap terakhir yaitu penghitungan stiker prestasi setiap kelompok. Kelompok yang mendapatkan stiker terbanyak adalah kelompok yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3. Guru dan siswa masuk kedalam ruangan untuk melakukan tes hasil belajar secara individu. Setelah pembelajaran di luar kelas ini selesai dilakukan refleksi antara siswa dan guru.

Analisis data instrumen tes hasil belajar klasikal pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan ada perubahan nilai skor nilai yang signifikan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsentrasi belajar, media yang digunakan, dan kerjasama tim. Pada siklus 1 kelompok yang memperoleh nilai tertinggi adalah kelompok pisang, semangka, dan apel. Pada siklus 2 kelompok nanas dan kelompok durian mampu menempati skor nilai tertinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa sudah tumbuh jiwa kompetisi antar kelompok.



Analisis data instrumen tes hasil belajar secara individu dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam diagram batang. Berdasarkan hasil diagram dapat dianalisis sebagai berikut :

Pada siklus I ada 18 siswa yang berhasil mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik. Pada siklus I ada 9 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik. Pada siklus I ada satu siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Pada siklus II ada 25 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik. Pada siklus II ada 3 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik. Berdasarkan data yang ada dapat dianalisis bahwa pembelajaran dengan metode *outdoor activity* membawa dampak yang signifikan terhadap hasil nilai siswa. Faktor pendukung dari penggunaan metode ini adalah RPP, media, dan suasana hati siswa.

Pembelajaran dengan metode *outdoor activity* tidak berpengaruh untuk siswa atas nama Mohammad dafi nomor absen 13, alasannya karena sebelum pra siklus I siswa tersebut sudah mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik, setelah siklus I dan II nilainya siswa tersebut tetap dalam kategori baik. Berarti dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut dapat belajar dengan maksimal meskipun tanpa bantuan sebuah metode pembelajaran. Berbeda dengan siswa bernama Gabriela dengan nomor absen 09, siswa tersebut menurun nilainya pada siklus I ke siklus II berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru bahwa, Gabriela pada pelaksanaan siklus II sedang sakit sehingga kurang konsentrasi dalam mengerjakan hasil tes yang telah diberikan. Untuk semua nilai siswa selain Dafi dan Gabriela mengalami kenaikan yang signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode *outdoor activity* dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *outdoor activity* ini membutuhkan konsentrasi dan semangat yang tinggi sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Bagi peneliti lain, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan dalam mengatur alokasi waktu dan pengelolaan kelas, sehingga pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Maftukhah, S. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PECAHAN PADA KELAS V SDN WARU I SIDOARJO. *JPGSD. Volume 04 Nomor 02 Tahun 2016, 04 nomor 0.*

Mashyud, S. M. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: LPMK

Saminudin. (2016). Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Jurnal Sudi Islam, Volume 11, No 2 Desember 2016, 11, No 2, 94–97.*

Suherdiyanto. (2014). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DILUAR KELAS (OUT DOOR STUDY) DALAM MATERI PERMASALAHAN LINGKUNGAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA PADA SISWA MTS AL-IKHLAS KUALA MANDOR B Suherdiyanto. *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 1, No. 1, Desember 2014, 1(1), 95–108.*